

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN JOBEN
ECOPARK DESA PESANGGRAHAN KECAMATAN MONTONG
GADING KABUPATEN LOMBOK TIMUR**
*Community Participation In The Management Of The Joben Ecopark Of Pesanggrahan
Village, Montong Gading District, Lombok Timur District*

Arya Bayu Senotama¹, Endah Wahyuningsih², Kornelia Webliana³

^{1,2,3}Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Mataram

^{1,2,3}Jl. Pendidikan No. 37 Mataram, Nusa Tenggara Barat, telp. (0370) 7505654

e-mail: [1senotamaarya01@gmail.com](mailto:senotamaarya01@gmail.com),

[2endah_wahyu@unram.ac.id](mailto:endah_wahyu@unram.ac.id), [3kornelia_webliana@unram.ac.id](mailto:kornelia_webliana@unram.ac.id)

Abstrak

One area that applies the ecotourism concept is Joben Ecopark which is located in Joben Hamlet, Pesanggrahan Village, Montong Gading District, East Lombok Regency, which is managed by the Joben Ecopark Group (JEP), which is a subdivision group of the Forest Concern Community Group (KMPH) Aware of Sustainability which was directly fostered by the Mount Rinjani National Park. This study aims to determine the form and level of community participation as well as the factors that influence community participation in the management of Joben Ecopark ecotourism according to the criteria for community-based ecotourism management. The method used in this research is descriptive qualitative method. Respondents in this study were Joben Ecopark Managers, Joben Ecopark Partners and community groups around the forest. The results of this study are that there are 5 forms of community involvement in the management of Joben Ecopark, namely as planners, investors, implementers, managers and evaluators with the level of community participation included in the high category or with a percentage of 61%. Factors that influence participation in community-based ecotourism management in the Joben Ecopark area are 1. Awareness of the potential possessed by the area that can be managed by the community 2. community opportunities to improve welfare 3. the Mount Rinjani National Park Resort Joben fully supports community involvement in managing ecotourism areas while still adhering to policies regarding community-based ecotourism management in conservation areas.

Keywords: Joben Ecopark; Form and Level of Participation; Factors affecting

Abstract

Salah satu kawasan yang menerapkan konsep ekowisata adalah Joben Ecopark yang terletak di Dusun Joben, Desa Pesanggrahan, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur, yang dikelola oleh Kelompok Joben Ecopark (JEP). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat serta faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat

dalam pengelolaan ekowisata Joben Ecopark sesuai dengan kriteria pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Responden pada penelitian ini yaitu Pengelola Joben Ecopark, Mitra Joben Ecopark dan Kelompok masyarakat sekitar hutan. Hasil dari penelitian ini adalah Bentuk keterlibatan masyarakat pada pengelolaan Joben Ecopark ada 5 yaitu sebagai perencana, investor, pelaksana, pengelola dan evaluator dengan tingkat partisipasi masyarakat termasuk dalam kategori tinggi atau dengan persentase sebesar 61%. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat di kawasan Joben Ecopark berupa 1. Kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh daerah yang dapat dikelola oleh masyarakat 2. kesempatan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan 3. pihak Taman Nasional Gunung Rinjani resort joben mendukung penuh keterlibatan masyarakat dalam mengelola kawasan ekowisata dengan tetap memegang kebijakan tentang pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat pada kawasan konservasi, 4. Adanya pengaruh sosial (Keluarga dan Kerabat Dekat), 5. Pengembangan Keterampilan Masyarakat Untuk Meningkatkan Keahlian.

Kata kunci: Joben Ecopark; Bentuk dan Tingkat Partisipasi; Faktor Yang Mempengaruhi

I. PENDAHULUAN

Menurut Page dan Ross (2002), ekowisata adalah bentuk usaha yang mampu memberikan berbagai manfaat diantaranya adalah sumber pendapatan bagi kawasan konservasi, perlindungan kawasan konservasi, preferensi sumber mata pencaharian masyarakat setempat, serta opsi untuk mampu melakukan promosi konservasi dan upaya mendorong konservasi minat khusus. Salah satu kawasan wisata yang menerapkan konsep ekowisata adalah Joben Ecopark yang terletak di Dusun Joben, Desa Pesanggrahan, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Joben Ecopark menyediakan atraksi wisata seperti kegiatan outbound, camping, kolam renang, pelatihan pembuatan minuman herbal, pelatihan pembuatan pupuk kompos dan spot air terjun. Saat ini, Ekowisata joben dikelola oleh Kelompok Joben Ecopark (JEP), yaitu kelompok subdevisi dari Kelompok Masyarakat Peduli Hutan (KMPH) Sadar Lestari yang mana Joben Ecopark terfokus untuk menyediakan jasa wisata alam dan di bina langsung pihak Taman Nasional Gunung Rinjani, kelompok Joben Ecopark terdiri dari para pemuda yang berdomisili di Dusun Joben, Desa Pesanggrahan, Kecamatan Montong Gading. Joben Ecopark dibentuk pada tahun 2019 dan sejauh ini bentuk keterlibatan masyarakat adalah sebagai penyedia jasa wisata alam, menyediakan paket pembuaan kompos dan minuman herbal serta menyediakan konsumsi bagi pengunjung yang mendatangi wisata alam Joben Ecopark.

Dalam Demartoto (2009) disebutkan pola pengembangan pariwisata berbasis

masyarakat harus melibatkan masyarakat setempat sebagai pelaksana, investor, perencana dan sekaligus menjadi evaluator agar saling bersinergi dengan pemerintah untuk mengelola suatu objek wisata. Diharapkan terjadi hubungan timbal balik yang hasilnya dapat bermanfaat bagi masyarakat, dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat pula. Oleh karena itu pendekatan partisipatif diperlukan di dalam pengembangan pariwisata sehingga pada saat melakukan pendekatan para stakeholder dapat membangun kemitraan dan membangun kesadaran akan potensi yang dimiliki, sehingga masyarakat dapat menjaga sumberdaya alam dan budaya yang mereka miliki sebagai aset pembangunan pariwisata.

Menurut hasil penelitian mengenai “Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Wisata Air Terjun Tumpak Sewu Desa Sidomulyo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang)” yang dilakukan oleh dari (Ramadhani. 2017). Di dapatkan hasil penelitian pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat sepenuhnya berpartisipasi didalam setiap pengelolaan. Kegiatan pengelolaan dikatakan berjalan dengan lancar meskipun di dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala seperti pelaksanaan tidak sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan masih belum ada kerjasama yang dilakukan antar para stakeholder.

Fauzan Kahfi (2015) tentang “Pengelolaan Lingkungan Melalui Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Taman Nasional Tesso Nilo-Riau” dengan tujuan (1) meninjau penerapan, memaparkan keterlibatan masyarakat, penyusunan rencana

pengembangan pengelolaan community based tourism Taman Nasional Tesso Nilo. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan konsep community based tourism pada kawasan Taman Nasional Tesso Nilo yakni para stakeholder mendukung kelompok kempas untuk melakukan aktifitas pengelolaan lingkungan melalui kegiatan ekowisata di Taman Nasional Tesso Nilo baik dari segi pelaksanaan, perencanaan, pengendalian, pengorganisasian dan penerapan pada pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat di Taman Nasional Tesso Nilo yang dilakukan oleh kelompok kempas yaitu pendapatan melalui simaksi, reboisasi kawasan Taman Nasional, mengubah persepsi masyarakat dan imbas yang di dapatkan melalui pengelolaan ekowisata.

Partisipasi masyarakat dinilai sangat penting dalam pengelolaan kawasan karena mempengaruhi peningkatan baik dari segi pendapatan maupun kapasitas bagi masyarakat itu sendiri. selain itu, masyarakat juga dapat dibina untuk ikut menjaga kelestarian lingkungan dan alam disekitar kawasan ekowisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat serta faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata Joben Ecopark sesuai dengan kriteria pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Joben Ecopark Desa Pesanggrahan Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur

Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2022.

Objek dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan ekowisata Joben Ecopark dan Pihak Taman Nasional Gunung Rinjani Resort Joben. Sedangkan alat penelitian yang digunakan adalah kamera, kuisioner, alat tulis dan alat perekam.

Dalam menentukan responden, penulis menggunakan metode *Cluster random sampling*. Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa *Cluster random sampling* merupakan teknik sampling daerah yang biasa digunakan untuk menentukan sampel apabila obyek yang akan diteliti sangat luas, misalnya penduduk suatu negara, provinsi atau kabupaten. Penulis memilih responden berdasarkan cluster masyarakat di dalam pengelolaan Joben Ecopark yaitu Pengelola Joben Ecopark, Mitra Joben Ecopark (KWT) dan Kelompok masyarakat sekitar hutan.

Penentuan sampel dilaksanakan melalui perhitungan rumus slovin dengan jumlah populasi sebanyak 39 responden dan menggunakan tingkat toleransi kesalahan sebesar 15% (0,15) yang mengacu pada penelitian Rimhani (2017) dengan penjabaran sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Responden

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Toleransi Kesalahan

Kemudian rumus dalam penentuan Cluster random sampling adalah sebagai berikut:

$$f_i = \frac{N_i}{N}$$

Kemudian untuk mendapatkan besarnya sampel per cluster, dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$N_i = f_i \times n$$

Keterangan:

f_i = Sampel pecahan cluster

N_i = Banyaknya individu yang ada dalam cluster

N = Banyaknya populasi seluruhnya

n = Banyaknya anggota yang dimasukkan dalam sampel.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus *Cluster random sampling* diperoleh hasil responden untuk Pengelola Joben Ecopark sebanyak 8 responden, Mitra Joben Ecopark (KWT) sebanyak 15 responden, dan Kelompok masyarakat sekitar hutan 16 responden. Sehingga total responden yang digunakan oleh peneliti sebanyak 39 responden.

Analisis Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Joben Ecopark yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah dengan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah bentuk penelitian yang peruntukkan untuk menganalisa fenomena yang terjadi baik fenomena alam maupun fenomena buatan yang berkaitan dengan aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan penerangan antara fenomena yang sedang berlangsung dengan fenomena lain (Sukmadinata, 2017).

Penentuan kriteria tingkat partisipasi mengacu pada penelitian Frasawi dan Citra (2018) yang menyatakan bahwa angka 1 merupakan tingkat kelas partisipasi rendah, angka 2 merupakan tingkat kelas partisipasi sedang dan angka 3 merupakan tingkat kelas partisipasi tinggi. Berikut rumus untuk menentukan skor dan interval tingkat partisipasi :

a. Penentuan skor tertinggi dan terendah

Skor Tertinggi = Nilai Tertinggi x Jumlah Pertanyaan

Skor Terendah = Nilai Terendah x Jumlah Pertanyaan

Keterangan :

Nilai Tertinggi = 3

Nilai Terendah = 1

b. Penentuan jarak interval

$$\text{Interval} = \frac{(\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})}{3}$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterlibatan Masyarakat Terhadap Pengembangan Wisata Alam Joben Ecopark

Pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat sejatinya wajib melibatkan masyarakat pada seluruh aspek kegiatan yang dilakukan baik dari segi perencanaan, investor, pelaksana, pengelola maupun sebagai evaluator. Pengelola Joben Ecopark adalah masyarakat yang ada disekitar kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani Resort Joben. Joben Ecopark bekerjasama

dengan Kelompok Masyarakat Peduli Hutan (KMPH), Kelompok Wanita Tani (KWT) dan masyarakat sekitar hutan yang berperan sebagai mitra juga memiliki peran penting terhadap keberlangsungan kelestarian hutan dengan segala fungsinya. Masyarakat mengambil posisi sebagai mitra dari Joben Ecopark yang mana tugas dari masyarakat adalah sebagai pelaksana kegiatan dan masyarakat diberikan kesempatan untuk menjadi bagian dari pengelola. Hal ini sesuai dengan pendapat (Herdiana, 2019 dalam Sunaryo 2013) kedudukan masyarakat di dalam proses pengembangan kebijakan pariwisata alam ditempatkan dalam 2 tempat; pertama, masyarakat memiliki hak untuk dilibatkan dalam menentukan pengembangan pariwisata alam yang di rencanakan. Kedua; masyarakat harus dapat manfaat dan keuntungan di dalam pengembangan pariwisata. Jumlah dan Persentase Responden berdasarkan tingkat partisipasi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Responden berdasarkan tingkat partisipasi

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Perencana	Rendah (<9)	11	29
	Sedang (9 – 14)	12	30
	Tinggi (>14)	16	41
Investor	Rendah (<7)	2	5
	Sedang (7 – 11)	11	29
	Tinggi (>11)	26	67
Pelaksana	Rendah (<6)	4	11
	Sedang (6 – 9)	7	18
	Tinggi (>9)	28	71
Pengelola	Rendah (<5)	4	9
	Sedang (5 – 7)	13	33
	Tinggi (>7)	22	57

Evaluator	Rendah (<5)	2	4
	Sedang (5 – 7)	10	25
	Tinggi (>7)	28	71
Rata - Rata	Rendah (<32)	4	12
	Sedang (32 – 48)	11	27
	Tinggi (>48)	24	61
Total		39	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Joben Ecopark tergolong tinggi dengan persentase sebesar 61%. Perhitungan kategori tingkat partisipasi mengacu pada penelitian dari Lestari (2020). Tingginya nilai rata-rata partisipasi masyarakat dapat disebabkan oleh tingginya tingkat partisipasi pada tiap-tiap variabel yang digunakan baik sebagai perencana, investor, pelaksana, pengelola dan evaluator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pembahasan berikut ini:

a. Keterlibatan Masyarakat Sebagai Perencana

Perencanaan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dan kelancaran suatu pembangunan pariwisata. (Zulfiandri, 2017 dalam Sunaryo, 2013) dalam suatu kelompok sangat membutuhkan rancangan perencanaan kegiatan, baik dari segi dokumen dan aspek penting lainnya. Tujuan dari adanya perencanaan adalah agar pengelola bisa mengetahui apa yang harus di persiapkan secara sistematis dalam rancangan yang telah dibuat, bagaimana cara kerja dari rencana itu dan bagaimana hasil yang ingin dicapai dalam rencananya secara optimal, serta dapat mengerahkan seluruh sumberdaya yang tersedia secara efektif dan efisien.

Kelompok Joben Ecopark bersama dengan Kelompok Masyarakat Peduli Hutan memiliki perencanaan terkait pengelolaan Ekowisata Joben Ecopark yang dituangkan dalam bentuk Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja 5 Tahun periode 2019-2023, tahapan pertama dalam perencanaan adalah dengan cara para stakeholder mendiskusikan terlebih dahulu dengan dengan internal kelompok agar dapat menyatukan konsep, tahapan selanjutnya adalah dengan diskusi yang dilakukan oleh pengelola dengan kepala resort Joben, lalu di sosialisasikan ke masyarakat melalui kepala wilayah kemudian melalui RT dan tokoh masyarakat dengan tujuan agar seluruh kegiatan yang dilakukan oleh pengelola Joben EcoPark mendapat dukungan penuh dari masyarakat dan masyarakat juga dapat terkena dampak positif dari keberadaan wisata alam ini. Dari analisis yang dilakukan hasil tingkat partisipasi masyarakat sebagai perencana tergolong tinggi dengan persentase sebesar 41%.

b. Masyarakat Sebagai Investor

Investasi yang berpengaruh secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang berarti investasi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran dengan cara melakukan penyerapan tenaga kerja. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat maka kesejahteraan masyarakat dapat meningkat pula, investasi juga berpeluang besar untuk dijadikan sarana transfer teknologi dan pengetahuan bagi masyarakat. (Sulistiawati, 2012 dalam Luntungan, 2008).

Dalam penelitian ini investasi yang dilakukan masyarakat adalah berupa penyedia jasa dan investasi masyarakat dalam jangka panjang, tidak dalam bentuk investasi materi, Mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.1/2015 tentang Perubahan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.97/Menhut-II/2014 tentang Pendelegasian Wewenang Pemberian Perizinan dan Non Perizinan di Bidang Lingkungan Hidup dan Kehutanan Dalam Rangka Pelaksanaan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kepada Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal. Bentuk investasi yang dilakukan masyarakat adalah dengan cara bekerja swadaya merintis dan mengelola wisata alam Joben Ecopark bekerjasama dengan pengelola Taman Nasional Gunung Rinjani Resort Joben sebagai Pembina dan masyarakat mitra Joben Ecopark untuk menjadikannya area wisata dan mempertahankan kawasan konservasi, dimulai dari gotong royong untuk melakukan pemerataan camping ground, kemudian tahapan selanjutnya adalah penanaman pohon di sekitar kawasan sehingga output yang dihasilkan adalah hutan yang tetap terjaga kelestariannya dan diharapkan program ini dapat berkelanjutan sampai kelak kemudian hari. Dari analisis yang dilakukan hasil tingkat partisipasi masyarakat dalam investor tergolong tinggi dengan persentase sebesar 67%.

c. Masyarakat Sebagai Pelaksana

Dalam pengembangan pariwisata harus melibatkan masyarakat yang diharapkan dengan adanya pariwisata masyarakat mendapat lapangan kerja agar meningkatkan

kondisi perekonomian serta menambah pengetahuan mengenai pariwisata (Palimbunga, 2018). Partisipasi masyarakat di dalam pelaksanaan pengelolaan dapat dilihat dari aktifitas nyata yang merupakan wujud dari program yang telah di rencanakan di dalam kegiatan secara fisik. Hal ini berarti ukuran dari partisipasi masyarakat dapat berupa uang, material dan juga tenaga (Sanyie, A, 2014 dalam Isbandi 2007). Dalam penyusunan sistem kepengurusan terhadap pengelolaan wisata Joben Ecopark, masyarakat ikut terlibat sebagai pelaksana yang membantu program dari pengelola. Pelaksana yang dimaksud adalah kolaborasi yang dilakukan oleh pengelola Joben EcoPark dengan masyarakat sekitar kawasan dalam hal ini Kelompok Wanita Tani (KWT) beserta masyarakat yang berada di pinggir hutan bekerjasama dalam menyediakan jasa atau atraksi wisata yang menjadi program dari wisata alam Joben Ecopark. Peran pengelola TNGR dan Kelompok Masyarakat Peduli Hutan juga sangat penting dalam menjalankan pengelolaan konservasi berupa patroli kawasan dan melakukan penataan pada kawasan konservasi. Bentuk keterlibatan Kelompok Wanita Tani adalah dengan cara menyediakan produk wisata diantaranya paket pelatihan pembuatan minuman herbal, pembuatan pupuk kompos, budidaya anggrek, menyediakan bibit untuk penanaman dan sebagai penyedia konsumsi yang dibutuhkan oleh pengunjung. Sedangkan bentuk keterlibatan masyarakat pinggir hutan adalah dengan membantu pengelola dalam berbagai hal seperti penataan areal dan memotong rumput di sekitar areal camping ground. Dari analisis yang dilakukan hasil tingkat partisipasi

masyarakat sebagai pelaksana tergolong tinggi dengan persentase sebesar 71%.

d. Masyarakat Sebagai Pengelola

Dari penelitian ini diketahui kelompok Joben Ecopark sebagai pengelola bekerjasama dengan petugas Taman Nasional Gunung Rinjani resort Joben, Kelompok Masyarakat Peduli Hutan (KMPH) dan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam membangun wisata alam Joben Ecopark. Pengelola Joben Ecopark memiliki keahlian dalam bidang masing-masing yang siap berkomitmen atas dasar pelestarian alam dan sekaligus menjalankan wisata alam secara swadaya, setelah beberapa tahun menjalankan ekowisata secara swadaya pihak Taman Nasional Gunung Rinjani menerbitkan Izin Usaha Penyedia Sarana Wisata Alam (IUPSWA) dan Izin Usaha Penyedia Jasa Wisata Alam (IUPJWA) untuk kelompok wisata alam Joben Ecopark mengelola kawasan Taman Nasional tanpa merusak kawasan. Melihat potensi dan peluang yang ada di dalam wisata alam Joben Ecopark pengelola menawarkan paket yang diberikan kepada pengunjung, paket tersebut diantaranya berupa budidaya anggrek, penanaman bibit pohon, belajar membuat kompos dan belajar membuat minuman herbal. Pelatihan di dalam paket didampingi langsung oleh masyarakat sekitar kawasan sehingga masyarakat dapat menikmati hasil dari wisata alam yang dilakukan pengelola Joben Ecopark. Dari analisis yang dilakukan hasil tingkat partisipasi masyarakat sebagai pengelola tergolong tinggi dengan persentase sebesar 57%.

e. Masyarakat Sebagai Evaluator

Masyarakat berperan sebagai evaluator yang memiliki wewenang untuk mengontrol jalannya pengelolaan agar tidak mengganggu aktivitas warga dan tidak merusak barang milik orang lain. Masyarakat juga memantau pengembangan yang dilakukan oleh pengelola agar tidak keluar dari norma dan adat sosial yang berlaku di masyarakat, mengontrol keseimbangan dan kesinambungan yang terjadi dalam pengembangan wisata terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat oleh karena itu pengelola melakukan evaluasi internal terlebih dahulu agar meminimalisir kesalahan yang dapat dihindari, pengelola sangat terbuka dalam menerima saran dan evaluasi, baik saran dan evaluasi dari pihak TNGR, aparat desa bahkan pada pengunjung diberikan kesempatan untuk bebas memberikan saran sebelum dan sesudah berkegiatan dengan tujuan agar pengelola tanggap dalam memperbaiki saran dan segera melakukan pembenahan. Dari analisis yang dilakukan hasil tingkat partisipasi masyarakat sebagai evaluator tergolong tinggi dengan persentase sebesar 71%. Menurut Sanyie Ari (2014) masyarakat sebagai evaluator bisa mengontrol jalannya pengelolaan dengan cara menekankan kepada pengelola untuk melakukan aktivitas yang tidak mengganggu masyarakat, tidak menyimpang dari nilai moral dan sosial.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa kesimpulan diantaranya: Bentuk keterlibatan masyarakat pada pengelolaan Joben Ecopark

ada 5 yaitu sebagai perencana yaitu berupa membentuk Kelompok Joben Ecopark dan Kelompok Masyarakat Peduli Hutan dan menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja 5 Tahun periode 2019-2023, sebagai investor yaitu berupa penyedia jasa dan investasi masyarakat dalam jangka panjang, tidak dalam bentuk investasi materi, sebagai pelaksana yaitu penyusunan sistem kepengurusan terhadap pengelolaan wisata Joben Ecopark serta kolaborasi yang dilakukan oleh pengelola Joben EcoPark dengan masyarakat sekitar kawasan dan pinggir hutan, sebagai pengelola yaitu membangun wisata alam Joben Ecopark, melakukan pembibitan, memberikan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya konservasi, pengecekan pal batas secara berkala, dan patroli di sekitar kawasan dan sebagai evaluator yaitu ikut andil dalam evaluasi terhadap pengelolaan Joben Ecopark yang rutin dilakukan. Dengan demikian tingkat partisipasi masyarakat termasuk dalam kategori tinggi atau dengan persentase sebesar 61%. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat di kawasan Joben Ecopark berupa 1. Kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh daerah yang dapat dikelola oleh masyarakat 2. kesempatan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan 3. pihak Taman Nasional Gunung Rinjani resort joben mendukung penuh keterlibatan masyarakat dalam mengelola kawasan ekowisata dengan tetap memegang kebijakan perundang-undangan dan peraturan tentang pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat pada kawasan konservasi.

DAFTAR PUSTAKA

Paper dalam jurnal

Frasawi E.S., Citra I.P.A. 2018. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan

Desa Wisata Ambengan Kecamatan Sukasada. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 6(3), 175-185.

Herdiana, D. 2019. Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Berbasis Masyarakat. *JUMPA*, 6(1), 63-86.

Kahfi, Fauzan. 2015. Pengelolaan Lingkungan Melalui Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Taman Nesso-Riau. Universitas Padjajaran. *Jurnal Daya Saing*, 5(3), 261-272.

Palimbunga, I. P. 2018. Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Wisata Tabalansu, Papua. *JUMPA*, 5(1), 193-210.

Sanyi, A. 2014. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Pulau Penyengat Kota Tanjung Pinang. *Jom FISIP*, 1(2), 1-17.

Sulistiawati, R. 2012. Pengaruh Upah dan Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat di Propinsi di Indonesia. *EKSOS*, 8(3), 195-211.

Zulfiandri, A. 2017. Perencanaan Pembangunan Pariwisata Dalam Rangka Meningkatkan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Administrasi Publik*, 15(2), 37-47.

Buku

Demartoto, A. 2009. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Sebelas Maret University: Surakarta.

Page, S.J., dan Ross, D.K. 2002. *Ecotourism* Pearson Education Limited. China.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

Sukmadinata, Nana, S. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Skripsi Publish

Lestari W. 2020. Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Wisata Kayangan Desa Brubuh Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi. <http://eprints.ums.ac.id/88813/1/NASPUB%20fix.pdf>.

Ramadhani, R. 2017. Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Wisata Air Terjun Tumpak Sewu Desa Sidomulyo Kecamatan Prononiwo Kabupaten Lumajang). Skripsi (Unpublished). Program Studi Ilmu Administrasi Negara Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Jember. Indonesia.

Rimbani R.M. 2017. Dampak Subsidi Kesehatan Terhadap Pengeluaran Biaya Kesehatan Keluarga Miskin Studi Kasus Pada Masyarakat Penerima Bantuan Iuran di Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. <http://repository.unpas.ac.id/32645/5/BAB%20III.pdf>

Peraturan

Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2015. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.1/2015 tentang Perubahan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.97/Menhut-II/2014 tentang Pendelegasian Wewenang Pemberian Perizinan dan Non Perizinan di Bidang Lingkungan Hidup dan Kehutanan Dalam Rangka Pelaksanaan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kepada Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal. Indonesia.